

Analisis BI Rate dan Kurs Rupiah Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018

Ika Prida Rahmi^{1*}, Sri Wahyuni Jamal²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : ikaprida07061995@gmail.com

Diterima : 09/08/19

revisi :28/08/19

Terbit : 19/12/19

Abstrak

Tujuan Studi : Penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dari kebijakan perbankan yakni *BI rate* dan perubahan nilai tukar rupiah atau Kurs Rupiah pada Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan pengujian ini dilakukan setelah uji asumsi klasik.

Hasil: Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa baik secara simultan *BI rate* dan kurs rupiah berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, dan secara parsial hanya *BI rate* yang berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham sedangkan kurs rupiah tidak berpengaruh secara signifikan.

Manfaat : Pentingnya temuan ini ialah sebagai referensi para investor untuk mengetahui cara menganalisa saham dengan berbagai faktor yang ada yakni salah satunya faktor ekonomi makro yang diteliti yakni *BI rate* dan Kurs rupiah.

Abstract

Purpose of study : this study is to determine the effect of banking policy, namely BI rate and changes in the exchange rate of the Rupiah or the Rupiah Exchange Rate on the Stock Trading Volume on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 – 2018.

Methodology : This study uses the method of multiple regression analysis with the help of SPSS version 22 and this test is carried out after the classical assumption.

Results : The results of the study concluded that both the BI rate and the rupiah exchange rate simultaneously affected the trading volume of shares, and only partially the BI rate had a significant effect on the trading volume of shares while the rupiah rate had no significant effect.

Benefits : The importance of this finding is as a reference for investors to find out how to analyze stocks with various factors, namely one of the macroeconomic factors examined, namely the BI rate and the rupiah exchange rate.

Kata kunci : *Volume Perdagangan Saham, kurs rupiah, volume perdagangan saham*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transaksi penjualan dan pembelian saham yang saat ini mulai di gemari berbagai kalangan masyarakat mulai menarik minat bagi sebagian orang. Memiliki saham sebagai asset/kekayaan membuat masyarakat bias mendapatkan saran sebagai penghasilan yang lebih optimal dari hasil investasi yang mereka lakukan pada perdagangan saham.

Tumbuh kembang Indonesia yang saat ini sangat pesat sebagai Negara berkembang di asia tenggara terbesar ke -3 setelah Negara lain China dan India. Hal ini menjadikan Indonesia Negara berkembang yang memiliki banyak potensi khususnya dalam hal ini perdagangan di pasar modal, dimana investor lebih memilih untuk menanamkan dananya untuk memperoleh keuntungan yang besar dari investasinya di pasar modal. Pasar modal ialah tempat dimana berbagai pihak menjual saham (*stock split*) dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut yang nantinya akan di gunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan mereka.

Fluktuasi pasar modal di pengaruhi beberapa hal-hal sebagai berikut, yang pertama yakni stabilitas kurs rupiah terhadap mata uang dari Negara lain, khususnya dollar Amerika Serikat yang di pengaruhi kondisi global. Yang kedua ialah tentang besar kecilnya tingkat suku bunga yang juga berpengaruh kepada volume perdagangan saham, hal tersebut berpengaruh pada pilihan investor dalam memilih investasi dalam bentuk saham atau bentuk deposito. Hal tersebutlah yang membuat peneliti mencoba untuk mengetahui apakah faktor makro ekonomi seperti *BI Rate* dan Kurs Rupiah atau keduanya sama – sama berpengaruh atau terhadap volume perdagangan saham atau hanya salah satu faktor saja yang berpengaruh dengan mengambil judul skripsi Analisis *BI Rate* dan Kurs Rupiah terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah mengenai pengaruh *BI Rate* dan Kurs Rupiah terhadap volume perdagangan saham serta mengenai BI Rate dan Kurs Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh *BI Rate* dan Kurs Rupiah terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Menganalisis pengaruh kedua variabel BI Rate dan Kurs Rupiah secara simultan terhadap volume perdagangan saham di BEI.

1.4 BI Rate

Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi kenaikan inflasi Negara. Kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter ditetapkan dan diumumkan ke publik oleh Bank Indonesia. Dewan Gubernur Bank Indonesia mengumumkan *BI Rate* setiap rapat Dewan Gubernur bulanan yang akan digunakan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengolahan likuiditas di pasar uang agar mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. *BI rate* diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan BI melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

1.5 Kurs Rupiah

Kurs adalah nilai tukar, dengan kata lain sebagai nilai atau harga mata uang sebuah Negara yang diukur atau dihitung untuk mata uang asing. Nilai tukar atau kurs sebagai nilai suatu mata uang relative terhadap mata uang lain, Hanafi (2011). Saat ini, Indonesia menganut sistem kurs mengambang secara penuh sejak tanggal 14 Agustus 1997. Sejak sistem tersebut mengembang di berlakukan, kurs rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar Amerika yang sangat tajam. Anwary (2011).

1.6 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Aktivitas volume perdagangan ialah penjualan dari setiap transaksi yang terjadi pada bursa saham pada waktu tertentu dan merupakan salah satu faktor yang menggerakkan saham. Perusahaan yang berpotensi tumbuh berkembang dapat berfungsi sebagai berita baik dan menjadikan trading penjualan di pasar modal beraksi positif dan menaikkan volume perdagangan.

1.7 Peneliti Terdahulu

Tabel 1 : Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Heryanto (2010)	Analisis Inflasi, <i>BI rate</i> , Kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI (2006-2009)	Analisis Linear Berganda	Hanya variabel <i>BI Rate</i> yang memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham

2	Perima Dwi Wahyu Prasetyono (2010)	Analisis pengaruh faktor fundamental ekonomi makro dan harga minyak pada saham LQ45 dalam jangka pendek dan panjang	<i>Error Correction Model (ECM)</i> ,	Dalam jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi dan harga minyak berpengaruh signifikan terhadap saham LQ45, namun nilai tukar dan SBI tidak signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang variabel bebas di gunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap saham LQ45.
3	Septian Prima Rusbariandi (2012)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas dan Kurs Rupiah pada Jakarta Islamic Index di BEI tahun periode Januari 2005 – Maret 2012	Multiple Regression Analysis (MRA)	Inflasi dan kurs rupiah berpengaruh negative serta signifikan, harga minyak dunia pun mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap saham Jakarta Islamic Index, tetapi harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan pada Jakarta Islamic Index.
4	Nofiatin (2013)	Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Jumlah uang beredar, dan Indeks Harga saham gabungan (IHSG) periode 2005-2011	<i>Vector Autoregression (VAR)</i>	Terdapat hubungan kointegrasi antara inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan IHSG, namun tidak di temukan adanya kesamaan pergerakan antara PDB, jumlah uang beredar dan IHSG. Selain itu tidak di temukan hubungan kausalitas dua arah antara variabel makro ekonomi dan IHSG
5	Deny (2014)	Kurs Rupiah, Inflasi, dan <i>BI Rate</i> terhadap indeks sektoral di Bursa Efek	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

Indonesia

Secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap harga saham masing-masing pada Indeks Sektoral BEI yaitu properti dan *Real Estate*.

Dari hasil data yang didapat oleh peneliti pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian milik Heryanto (2010) variabel *BI Rate* yang memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham dan hasil dari penelitian adalah *BI Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan hipotesis :

H_1 : *BI Rate* berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI

H_2 : Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI

H_3 : *BI Rate* dan Kurs Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI

2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel *BI Rate* dan kurs rupiah terhadap volume perdagangan saham yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode analisis data pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dalam penelitian ini cara untuk menganalisis *BI Rate* dan kurs rupiah terhadap volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 peneliti menggunakan sumber data di bawah ini :

Tabel 2 : Volume Perdagangan Saham periode tahun 2016 – 2018

BULAN	TAHUN		
	2016	2017	2018
JANUARI	79,156,000,000	303,220,000,000	257,196,000,000
FEBRUARI	94,791,000,000	415,074,000,000	282,210,000,000
MARET	131,300,000,000	275,347,000,000	238,661,000,000
APRIL	114,330,000,000	203,298,000,000	188,754,000,000
MEI	94,130,000,000	240,022,000,000	184,974,000,000
JUNI	143,031,000,000	141,638,000,000	133,077,000,000
JULI	107,755,000,000	162,203,000,000	203,306,000,000
AGUSTUS	176,515,000,000	168,676,000,000	190,500,000,000
SEPTEMBER	269,396,000,000	170,331,000,000	178,049,000,000
OKTOBER	269,396,000,000	198,852,000,000	226,767,000,000
NOVEMBER	283,703,000,000	245,943,000,000	206,276,000,000
DESEMBER	270,791,000,000	302,241,000,000	246,509,000,000

Sumber data : www.idx.go.id

Tabel 3 : Bi Rate 2016 – 2018

BULAN	TAHUN		
	2016	2017	2018
JANUARI	0.0725	0.0475	0.0425
FEBRUARI	0.0700	0.0475	0.0425
MARET	0.0675	0.0475	0.0425
APRIL	0.0550	0.0475	0.0425
MEI	0.0550	0.0475	0.0475
JUNI	0.0525	0.0475	0.0525
JULI	0.0525	0.0475	0.0525
AGUSTUS	0.0525	0.0450	0.0550

SEPTEMBER	0.0500	0.0425	0.0575
OKTOBER	0.0475	0.0425	0.0575
NOVEMBER	0.0475	0.0425	0.0600
DESEMBER	0.0475	0.0425	0.0600

Sumber data : www.bi.go.id

Tabel 4 :Kurs Rupiah / US \$ Tahun 2016 – 2018

BULAN	TAHUN		
	2016	2017	2018
JANUARI	13,846.00	13,343.00	13,413
FEBRUARI	13,395.00	13,347.00	13,707
MARET	13,276.00	13,321.00	13,756
APRIL	13,204.00	13,327.00	13,877
MEI	13,615.00	13,321.00	13,951
JUNI	13,180.00	13,319.00	14,404
JULI	13,094.00	13,323.00	14,413
AGUSTUS	13,300.00	13,351.00	14,711
SEPTEMBER	12,998.00	13,492.00	14,929
OKTOBER	13,051.00	13,572.00	15,227
NOVEMBER	13,563.00	13,514.00	14,339
DESEMBER	13,436.00	13,548.00	14,481

Sumber data : bi.go.id

Pada data diatas telah diuji menggunakan Output SPSS 22 dengan hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 5 : Analisis Statistika Deskriptif

No		Statistics			
		Volume Perdagangan	Bi Rate	Kurs Rupiah	
1	N	Valid	36	36	36
		Missin g	0	0	0
2	Mean	11.28417	.05083	13665.11111	
3	Minimum	10.898	.043	12998.000	
4	Maximum	11.618	.073	15227.000	

Sumber Data Diolah dari Output SPSS Versi 22

3. HASIL DAN DISKUSI

Dari data hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan volume perdagangan saham yang memiliki nilai terendah yakni 10.898 yang terjadi pada bulan Januari 2016 dan nilai tertinggi 11.618 terjadi pada bulan Februari 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 11.28417. Bi rate memiliki nilai terendah sebesar 0.043 atau 4,25% yang terjadi pada September 2017 – April 2018 dan tertinggi sebesar 0.073 atau 7,25% pada Januari 2016 dengan rata-rata BI rate sebesar 0.0508. Kurs rupiah memiliki nilai terendah sebesar 12998 yang terjadi pada bulan September 2016 dan nilai tertinggi sebesar 15227 pada Oktober 2018 dengan rata-rata kurs rupiah sebesar 13665.11.

Tabel 6 : Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	11.187	.555		20.158	.000
	Bi Rate	-13.880	2.969	-.659	-4.674	.000
	Kurs Rupiah	5.877E-5	.000	.196	1.388	.174

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber Data Diolah dari Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 6, di ketahui model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 11.187 - 13.880X_1 + 5.877 \times 10^{-5}X_2 + \varepsilon$$

$X_1 = BI\ rate$

$X_2 = Kurs\ Rupiah$

Dari persamaan regresi di atas jelaskan bahwa :

Besarnya variabel volume perdagangan saham yang tidak dipengaruhi oleh *BI rate* dan kurs rupiah atau dapat di artikan *BI rate* dan kurs rupiah = 0 atau tidak terdapat penambahan maka rata-rata volume perdagangan sebesar 11.187. Koefisien regresi untuk variabel *BI rate* sebesar -13.880 yang berarti variabel *BI rate* memiliki pengaruh yang negatif terhadap volume perdagangan saham. Setiap 1% penambahan variabel *BI rate* maka akan berpengaruh terhadap penurunan frekuensi volume perdagangan saham sebesar 13.880 satuan dan sebaliknya setiap penurunan 1% akan berpengaruh pada kenaikan volume perdagangan saham.

Koefisien regresi variabel kurs rupiah sebesar 5.877×10^{-5} berarti kurs rupiah memiliki hubungan yang positif atau searah dengan volume perdagangan saham. Jika kurs rupiah meningkat Rp. 1,- maka akan berpengaruh terhadap naiknya volume perdagangan saham sebesar 5.877×10^{-5} satuan, begitupun sebaliknya setiap penurunan Rp. 1,- akan berpengaruh terhadap turunnya volume perdagangan saham sebesar 5.877×10^{-5} satuan.

Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.362	.131909

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Bi Rate

Sumber Data Diolah dari Output SPSS Versi 22

Dari data Tabel 7 nilai koefisien detarminasi 0.398 yang berarti bahwa 39.8% variabel terikat yaitu volume perdagangan saham di jelaskan oleh variabel bebas *BI rate* dan kurs rupiah, sedangkan sisa sebesar 60.20% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum di ketahui dan tidak di perhitungkan peneliti.

Tabel 8 : Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Unstandardized Residual	.982	36	.815

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data Diolah dari Output SPSS Versi 22

Terlihat dari output Shapiro Wilks di atas terlihat Nilai *p-value* = 0.815 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka kesimpulannya residual berdistribusi normal.

Tabel 9 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Bi Rate	.918	1.089
Kurs Rupiah	.918	1.089

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber Data Diolah dari Output SPSS Versi 22

Dari [Tabel 9](#) menunjukkan bahwa uji VIF (*Variance Inflation Factor*) kedua variabel bebas lebih kecil dari 10, maka dapat di simpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Untuk output *Tolerance* kedua variabel bebas lebih kecil dari 0.1, maka dari itu dapat di simpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

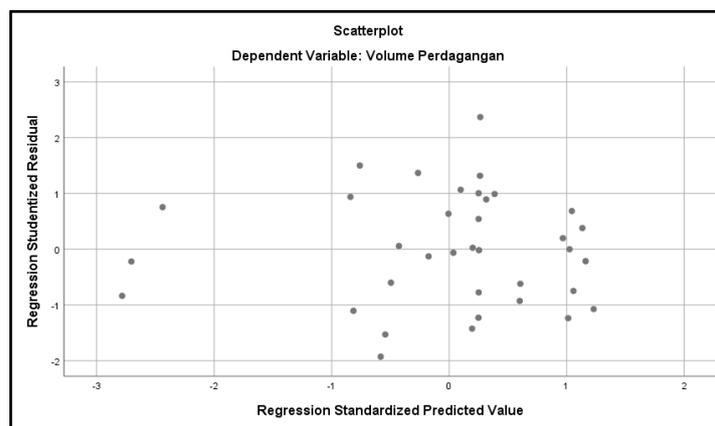
Tabel 10 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.362	.131909	.755

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Bi Rate
b. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber Data Diolah dari Output SPSS Versi 22

Pada data [Tabel 10](#) terlihat nilai Durbin Watson adalah sebesar 0.755 yang terletak pada daerah $-2 < d < 2$. Sehingga itudapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi.



Gambar 1

Sumber Data Diolah dari Output SPSS Versi 22

Pada [gambar 1](#) secara visual *scatter plot* titik titik persebaran data residual dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga diindikasikan tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Tabel 11 : Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.380	2	.190	10.926	.000 ^b
	Residual	.574	33	.017		
	Total	.954	35			

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

b. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Bi Rate

Sumber Data
Diolah dari
Output SPSS
Versi 22

Dari **Table 11** di dapat nilai p-value sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sedangkan $F_{hitung} = 10.926$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3.28$ sehingga di putuskan untuk variabel *BI rate* dan kurs rupiah berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Tabel 12 : Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.187	.555		20.158	.000
	Bi Rate	-13.880	2.969	-.659	-4.674	.000
	Kurs Rupiah	5.877E-5	.000	.196	1.388	.174

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber Data Diolah dari Output SPSS Versi 22

Berdasarkan uji parsial pada table di atas menggunakan statistic uji t untuk variabel di bawah ini :

BI rate dengan volume perdagangan saham di dapat *p-value* sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan atau mutlak $t_{hitung} = -4.674$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.030$ sehingga di putuskan *BI rate* secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan volume perdagangan saham.

Kurs rupiah dengan volume perdagangan saham di dapat *p-value* sebesar 0.174 dimana lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ dan atau mutlak $t_{hitung} = 1.388$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2.030$ sehingga di putuskan Kurs rupiah secara parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan volume perdagangan saham.

4.KESIMPULAN

Secara signifikan kedua variabel yakni *BI rate* dan kurs rupiah memiliki pengaruh yang terlihat signifikan secara simultan terhadap volume perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia. *BI Rate* yang sangat berpengaruh secara signifikan dan memiliki korelasi negative terhadap volume perdagangan saham. Setiap kenaikan variabel *BI raet* maka akan berpengaruh terhadap penurunan frekuensi volume perdagangan saham dan sebaliknya, jika *BI rate* mengalami penurunan maka akan berpengaruh kepada kenaikan volume perdagangan saham. Kurs rupiah memiliki hubungan yang positif atau searah dengan volume perdagangan saham yang berarti jika kurs rupiah mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap naiknya volume perdagangan saham begitupun sebaliknya.

REFERENSI

- Anwary.2011. *Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Menggunakan Metode Fuzzy Time Series*.Universitas Diponegoro, Semarang
- Deny. 2014. Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate terhadap Harga Saham (Studi pada Indeks Sektorial Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Frida Dwi Rustika. 2016. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (Bi Rate), Nilai Tukar Rupiah, dan Gross Domestic Profit (GDP) Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fauziah. 2013. *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Inflasi, Deviden, Yield dan Deviden Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di LQ 45*.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Gunnasih, (2015), *The Evaluation of Non-Economic Event Towards the LQ-45 Index in Indonesia Stock Exchange by Using Event Study Method, Intergrative Busines & Economic Research, Vol. 4, No.2*

- Heryanto. 2010. *Analisis Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar, Terhadap Volume Perdagangan Saham*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miftahul Aniq, 2015. *Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Harga Minyak Mentah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Moerdiyanto. 2012. *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Spilt) Terhadap Return dan Trading Volume Activity (TVA) Saham Perusahaan Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*, Jurnal Skripsi.